

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia. Pendidikan adalah suatu usaha untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi masa depan dalam bentuk pengajaran, pelatihan dan pendampingan, tetapi tidak hanya dengan nilai-nilai pendidikan umum tetapi juga dengan penanaman nilai-nilai akhlak sejak dini. Pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi tingginya. (Muthoifin, 2015)

Berpikir menjadi suatu keutamaan bagi transformasi kehidupan seorang manusia secara internal yang berhubungan dengan refleksi diri, sedangkan eksternal menyangkut bagaimana hubungan dengan pihak luar diri. Dalam konteks tersebut, pemikiran Ki Hajar Dewantara mengenai pendidikan awal mulanya adalah upaya berpikir guna menyiasati terwujudnya kehidupan yang bernilai bermakna, bersahaja, dan bermartabat atau disebut dengan pendidikan yang berkarakter. (Subandi, 2017, p. 457)

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang Pendidikan Nasional (UU Sidiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sidiknas menyebutkan, “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”. (Hidayatullah, p. h12)

Menurut Syahidin dalam disertasinya menyebutkan bahwa, tokoh pendidikan Indonesia sepakat akan pentingnya pendidikan agama diberikan dalam pendidikan formal sejak taman kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi. (Syahidin, 2001, p. 1)

Tujuan utama pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah yaitu untuk meningkatkan ketaatan murid dalam melaksanakan perintah agama dan bukan menjadikannya sebagai ahli agama tetapi pembelajaran PAI lebih dititik beratkan untuk mengarahkan dan membentuk kepribadian siswa agar menjadi orang-orang yang beriman dan melaksanakan amal shaleh sesuai dengan kemampuannya masing-masing. (Syahidin, 2019, p. 14)

Masalah akhlak sudah seharusnya menjadi bagian terpenting bagi bangsa Indonesia untuk dijadikan landasan dan visi misi dalam menyusun serta mengembangkan system pendidikan di negeri ini. Melihat rumusan dalam UUSPN, masalah ilmu dan akhlak tersebut sebenarnya telah menjadi jiwa atau roh bagi arah pendidikan kita. UUSPN No. 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 menjadi landasan kedua dalam penanaman akhlak, yang menegaskan bahwa “Tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Fadjar, 2005, p. 123)

Menurut pendapat Imam-al-Ghazali selaku pakar di bidang akhlak yang dikutip oleh Yunahar Ilyas yaitu:

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Jika sifat itu melahirkan perbuatan yang baik menurut akal dan syariat, maka disebut akhlak yang baik, dan bila lahir darinya perbuatan yang buruk, maka disebut akhlak yang buruk. (Ilyas, 2006, p. 2)

Pendapat lain dari Dzakiah Darazat mengartikan akhlak sedikit lebih luas yaitu “Kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara nurani, pikiran, dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian”. (Daradzat, 1993, p. 10)

Mahmud Syaltut juga mempertegas pengertian kata akhlak lebih spesifik lagi yaitu :

Akhlak itu adalah karakter, moral, kesusilaan dan budi baik yang ada dalam jiwa dan memberikan pengaruh langsung kepada perbuatan. Diperbuatnya mana yang diperbuat dan ditinggalkannya mana yang patut ditinggal. Jadi akidah dengan seluruh cabangnya tanpa akhlak adalah seumpama sebatang pohon yang tidak dapat dijadikan tempat berlindung kepanasan, untuk berteduh kehujanan dan tidak ada pula buahnya yang dapat dipetik. Sebaliknya akhlak tanpa akidah hanya merupakan bayangan-bayangan bagi benda yang tidak tetap dan selalu bergerak. (Mahmud, 1985, p. 190)

Dari beberapa pengertian tersebut di atas, dapat dimengerti bahwa akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angankan terlebih dahulu. Dapat dipahami juga bahwa akhlak itu harus tertanam kuat/tetap dalam jiwa dan melahirkan perbuatan yang selain benar secara akal, juga harus benar secara syariat Islam yaitu al-Quran dan al-Hadits.

Pendidikan akhlak dapat diartikan sebagai cara berpikir dan berperilaku yang mencerminkan individu dan kolektif, termasuk keluarga, masyarakat, dan bangsa. Singkatnya, akhlak adalah temperamen yang dikembangkan seseorang sejak kecil. Muchlas Samani berpendapat bahwa akhlak dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. (Samani, 2011, p. 81).

Untuk menilai baik buruknya kepribadian seseorang atau mantap tidaknya kepribadian seseorang, akan tergambar dari sikap dan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, kepribadian itu akan terbaca lewat sikap dan cara hidup seseorang dalam berinteraksi dengan sesama manusia dan lingkungan serta cara berhubungan dengan Allah SWT. Dalam Islam agama yang menyeluruh dan mencakup seluruh aspek kehidupan dan merupakan pandangan hidup bagi kaum Muslimin, di dalamnya diatur tentang tata cara kehidupan manusia, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam lingkungannya, dan hubungan manusia dengan Tuhannya.

Nahda Rihhadaul Aisy, 2023

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS V DI SD AL-QUR'AN BINA MULYA KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pendidikan di sekolah merupakan salah satu unsur yang membentuk religius seseorang. Pendidikan di sekolah terutama Pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang sangat besar di dalam membentuk akhlak religius seseorang. Pengalaman agama yang ia peroleh (pernah dilakukan) di sekolah mempunyai dampak yang cukup besar dalam praktek keagamaan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang diharapkan melahirkan anak yang saleh dan salih adalah pendidikan seimbang dan bertujuan mengembangkan seluruh aspek yang ada pada diri manusia, hati, akal, dan fisik. Unsur-unsur tersebut tidak dapat berdiri sendiri. Oleh karena itu, Islam sangat menekankan pendidikan yang berwawasan religius dengan berlandaskan pada kerangka dan karakteristik ajaran Islam.

Berdasarkan prasurvey yang dilakukan penulis, diperoleh data tentang menanamkan pemahaman tentang nilai-nilai akhlak jelaskan bahwa lingkungan yang terbentuk sangat beragam mulai dari sifat siswa, tingkah laku siswa dan tingkat kematangan perilaku siswa. Hasil observasi penulis menemukan kesenjangan antara siswa dan perilakunya. Disamping itu juga siswa kurang mendapat perhatian yang maksimal, hal ini dapat dilihat hampir sebagian siswa melakukan pelanggaran pada masa perkembangannya seperti mengobrol dengan temannya ketika pembelajaran berlangsung, berkata tidak sopan terhadap guru dan sesama teman, menjahili teman-temannya, berkelahi dengan teman. Selanjutnya guru kurang merespon akan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa. Guru hanya sebatas memberi larangan yang tidak menimbulkan efek jera bagi siswa yang melakukan pelanggaran. Padahal semestinya seorang guru sebagai orang yang diberikan tanggung jawab sebagai pendidik dalam lingkungan sekolah, guru adalah figur yang menarik perhatian semua orang, baik di dalam keluarga, masyarakat ataupun di sekolah.

Seperti kasus Seorang pelajar SMP berinisial SY (14) beberapa lalu ditangkap anggota Polsek Marga, Tabanan lantaran membobol 18 toko dan warung. Hasil penyelidikan mengungkapkan, uang hasil kejahatan sebagian dipakai SY untuk mengorder wanita pekerja seks komersial (PSK) lewat aplikasi Michat. (Simabur, 2023)

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang kualitas guru PAI dari latar belakang pendidikan guru tersebut dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Peserta Didik Kelas V di SD Al-Qur’an Bina Mulya Kabupaten Bandung Barat”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Secara umum yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai akhlak peserta didik kelas V di SD Al-Qur’an Bina Mulya Kab. Bandung Barat. Agar pembahasan lebih terarah dan sistematis maka diuraikan dengan beberapa sub permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai akhlak peserta didik kelas V SD Al-Qur’an Bina Mulya?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai akhlak peserta didik kelas V di SD Al-Qur’an Bina Mulya?
3. Bagaimana mengatasi kendala dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik kelas V di SD Al-Qur’an Bina Mulya?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai akhlak peserta didik kelas V di SD Al-Qur’an Bina Mulya. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai akhlak peserta didik kelas V SD Al-Qur’an Bina Mulya.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai akhlak peserta didik kelas V di SD Al-Qur’an Bina Mulya.
3. Untuk mengetahui solusi mengatasi kendala dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik kelas V di SD Al-Qur’an Bina Mulya.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai bidang pengajaran, khususnya peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai akhlak peserta didik dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti berikutnya.

### **b. Manfaat praktis**

Secara praktis, untuk sektor bidang pendidikan penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh para guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas yang salah satunya dengan menerapkan solusi yang didapatkan pada persoalan-persoalan tersebut dalam masyarakat umum.

Untuk sekolah SD Al-Qur'an Bina Mulya Kabupaten Bandung Barat, secara praktis penelitian ini dapat memberikan informasi secara ilmiah dan juga sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pengelola pendidikan dalam mengembangkan lebih baik lagi.

## **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini, peneliti akan menyusun dalam lima bab, sebagai berikut:

BAB I Merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Merupakan kajian pustaka dari judul yang diambil peneliti yaitu meliputi teori guru Pendidikan Agama Islam, Tugas dan Tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Akhlak, Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai akhlak.

BAB III Merupakan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, meliputi : Definisi Operasional, Desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, langkah penelitian dan analisis data.

Nahda Rihhadaul Aisy, 2023

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS V DI SD AL-QUR'AN BINA MULYA KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB IV Merupakan hasil temuan dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan.

BAB V merupakan bagian penutup yang berisi simpulan dan rekomendasi.